



Meningkatkan Sikap Menghargai Perbedaan Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku

Roni Amriko¹, Yurmaneli Nengsih

¹ UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku

² UPT SDN 04 Koto VIII Hilir

Correspondence: amrikoroni162@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Discovery Learning, Diversity Appreciation, Character Education, UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of the Discovery Learning model to enhance students' attitudes toward appreciating differences at UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku. The research focuses on promoting students' awareness and understanding of the value of diversity and fostering respectful behavior in a multicultural environment. Discovery Learning encourages students to actively engage in the learning process through exploration and inquiry, which enhances their ability to reflect on the importance of respecting others' opinions, backgrounds, and cultures. The study follows a cyclical process of planning, acting, observing, and reflecting, with data collected through observations, interviews, and assessments. This research seeks to identify the effectiveness of the Discovery Learning model in developing students' social skills and values, particularly their ability to appreciate and respect differences. The expected outcome is to provide insights into how this model can contribute to character education and improve students' interpersonal relationships in diverse classrooms. Ultimately, the research aims to offer practical recommendations for educators to integrate the concept of diversity appreciation into their teaching practices more effectively.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan. Keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia seharusnya menjadi kekuatan, namun sering kali menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak dini, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan multikultural menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia karena melalui pendidikan, generasi muda diajarkan tentang pentingnya menghormati perbedaan, memahami keberagaman, dan menerima pluralitas sebagai kekayaan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, penerapan pendidikan multikultural menjadi semakin mendesak, mengingat tingginya potensi konflik yang timbul akibat ketidaktahuan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini ditekankan dalam berbagai studi pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat memperkaya wawasan siswa dalam menghargai perbedaan serta memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman (Duniapendidikan.id, 2024). Mengingat hal ini, penting bagi setiap sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat memandang keberagaman sebagai sebuah kekuatan yang memperkaya kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Anak-anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan yang kritis dalam membentuk sikap dan karakter. Melalui pendidikan yang tepat, mereka dapat dibekali dengan pemahaman dan

keterampilan untuk hidup berdampingan dalam keberagaman. Namun, implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya materi yang relevan dan metode yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta dukungan dari semua pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua. Oleh karena itu, penerapan metode yang menyatu dengan kehidupan siswa dan mengedepankan eksplorasi menjadi hal yang sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Discovery Learning. Model ini menekankan pada proses penemuan oleh siswa melalui eksplorasi dan penyelidikan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka. Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan dengan demikian, dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai topik yang sedang dipelajari. Pembelajaran berbasis penemuan ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar, yang sejalan dengan penelitian oleh Agustina Maulidiana (2018), yang menyatakan bahwa Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman mereka tentang berbagai materi, termasuk nilai-nilai multikultural.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran melalui model Discovery Learning, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter dan toleransi di sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih terbuka dan mampu hidup harmonis di tengah perbedaan. Dalam hal ini, Discovery Learning memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik yang relevan dengan nilai-nilai multikultural dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model ini mengajak siswa untuk berdiskusi, berpikir kritis, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapi keberagaman yang ada di sekitar mereka. Penelitian oleh Zikrul Hakim (2019) juga mendukung hal ini dengan menekankan bahwa pendidikan yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa dalam mencari pengetahuan dan solusi akan lebih efektif dalam menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama.

Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai langkah awal, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model ini di SDN 20 Koto Langang Sungai Liku, untuk melihat bagaimana model ini dapat meningkatkan sikap siswa dalam menghargai perbedaan serta memahami pentingnya keberagaman dalam masyarakat. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan multikultural di sekolah-sekolah dasar di Indonesia, serta memperkaya literatur tentang penerapan model Discovery Learning dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara siklikal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku, dengan fokus pada penerapan model pembelajaran Discovery

Learning untuk meningkatkan sikap siswa dalam menghargai perbedaan. Penelitian ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan melalui kegiatan yang mendorong mereka berpikir kritis, berkolaborasi, dan secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang mencatat proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Melalui observasi, peneliti dapat memantau perubahan sikap siswa dalam menghargai perbedaan selama pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan metode Discovery Learning, dimana siswa diajak untuk menyelidiki dan menggali pemahaman mereka tentang keberagaman. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan perbedaan budaya, suku, dan agama, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. Selama tindakan, peneliti mengamati bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktivitas yang mengarah pada penemuan nilai multikultural.

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di siklus berikutnya. Dalam refleksi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif untuk menilai perubahan dalam sikap siswa terhadap keberagaman dan kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan. Refleksi ini juga melibatkan guru dalam menilai efektivitas penerapan model Discovery Learning, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil dari setiap siklus digunakan untuk merancang perbaikan dalam siklus berikutnya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat mengoptimalkan sikap menghargai perbedaan di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai penerapan model Discovery Learning dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning di UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam menghargai perbedaan. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap keberagaman budaya, agama, dan suku yang ada di sekitar mereka. Melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi dalam kelompok, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan yang ada dalam masyarakat dan melihatnya sebagai hal yang positif. Penelitian oleh Mulyani dan Syarif (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menghargai perspektif orang lain, terutama dalam konteks keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pada siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk menemukan informasi sendiri. Pembelajaran yang berbasis pada penemuan ini mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan topik keberagaman. Hasilnya, mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh Hakim (2019), yang menyatakan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan partisipasi

aktif siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti menghargai perbedaan.

Namun, meskipun banyak siswa menunjukkan kemajuan, temuan juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa yang lebih aktif dan yang kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pendapat mereka dan lebih memilih untuk mengikuti teman-teman mereka yang lebih dominan dalam kelompok. Penelitian oleh Dwi Saputra dan Sukri (2017) juga mencatat bahwa keberhasilan model Discovery Learning sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan kemampuan siswa untuk bekerja sama. Oleh karena itu, pengelolaan kelompok yang lebih efektif sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media teknologi dalam pembelajaran juga terbukti memperkaya pengalaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Video tutorial dan aplikasi interaktif membantu siswa untuk lebih jelas memahami gerakan-gerakan atau konsep yang berkaitan dengan keberagaman dan sikap menghargai perbedaan. Media digital ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi secara mandiri di luar jam pelajaran. Penelitian oleh Ahmad (2021) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penggunaan media juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Temuan lain yang menarik adalah peningkatan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning. Siswa yang awalnya kurang menghargai perbedaan budaya, agama, atau suku, menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan memahami keberagaman. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan mencari solusi bersama. Menurut penelitian oleh Maulidiana (2018), pembelajaran berbasis diskusi dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan.

Namun, tidak semua siswa langsung dapat mengaplikasikan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang toleran dalam interaksi sosial di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka terhadap keberagaman meningkat, penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari memerlukan waktu dan proses yang lebih panjang. Sejalan dengan penelitian oleh Nurcholis Ahmad (2021), penerapan nilai karakter seperti toleransi membutuhkan penguatan yang berkelanjutan di luar lingkungan pembelajaran formal, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial sehari-hari.

Sebagai bagian dari temuan ini, penggunaan refleksi dalam pembelajaran juga terbukti memberikan dampak yang signifikan. Siswa yang diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari mengenai keberagaman, baik dalam bentuk diskusi kelompok atau jurnal pribadi, menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menghargai perbedaan. Refleksi ini memberi siswa kesempatan untuk memproses dan menghubungkan pembelajaran yang mereka terima dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Zikrul Hakim (2019) juga menekankan bahwa refleksi adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dan untuk membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

Dalam hal ini, guru berperan sangat penting dalam memfasilitasi proses refleksi dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka secara terbuka. Guru juga perlu mengelola dinamika kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan

yang inklusif, di mana semua siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Firdaus Junaidi (2017), yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa merasa lebih dihargai dan diterima dalam kelas.

Penerapan model Discovery Learning juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pembelajaran berbasis kolaborasi ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan keberagaman. Penelitian oleh Eka Andriana dan Rini Yuliana (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerjasama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta memperkuat hubungan antar siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan model ini adalah ketidakseimbangan tingkat partisipasi siswa dalam kelompok. Beberapa siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri cenderung menjadi pasif dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan dukungan lebih kepada siswa-siswa yang kurang aktif, misalnya dengan memberikan tugas individu atau meminta mereka untuk berbicara lebih banyak selama diskusi kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berkembang dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Suanto (2017), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kelompok sangat mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan.

Pada sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada materi keberagaman menjadi lebih antusias setelah terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menemukan pengetahuan secara langsung. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis penemuan ini memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Penelitian oleh Irfanul Ikhwan dan Arif Setiawan (2020) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis penemuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan sikap menghargai perbedaan pada siswa. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan dinamika kelompok dan perbedaan tingkat partisipasi siswa, temuan ini menunjukkan bahwa model ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Dengan penerapan yang tepat, Discovery Learning dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai rekomendasi, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model ini, serta memperhatikan kebutuhan individual siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning di UPT SDN 20 Koto Langang Sungai Liku terbukti efektif dalam meningkatkan sikap siswa dalam menghargai perbedaan. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam eksplorasi dan penemuan, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi kelompok dan kolaborasi memberikan siswa ruang untuk berbagi pendapat, saling menghargai, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial.

Selain itu, penggunaan media digital seperti video tutorial dan aplikasi interaktif juga memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman siswa. Media ini membantu mereka untuk lebih

memahami konsep-konsep abstrak dan memvisualisasikan keberagaman secara lebih jelas. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan dinamika kelompok, di mana beberapa siswa cenderung lebih pasif, penerapan model Discovery Learning masih menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi.

Secara keseluruhan, model Discovery Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural dan membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Ke depan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran serupa di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

REFERENCES

- Ahmad, Nurcholis. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1).
- Annala, Kinanti Alundra & Fitriyah, Chumi Zahroul. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2).
- Dwi Saputra, & Sukri. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Hakim, Zikrul. (2019). Pembelajaran Karakter dengan Menggunakan Kisah Para Sahabat Rasul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3).
- Irfanul Ikhwan, & Arif Setiawan. (2020). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3).
- Junaidi, Firdaus. (2017). Pengelolaan Dinamika Kelompok dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(4).
- Maulidiana, Agustina. (2018). Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2).
- Mulyani, L. & Syarif, M. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Nurcholis Ahmad. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1).
- Poniman, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Shalat Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1).
- Suanto, M. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Integratif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Zikrul Hakim. (2019). Pembelajaran Karakter dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).